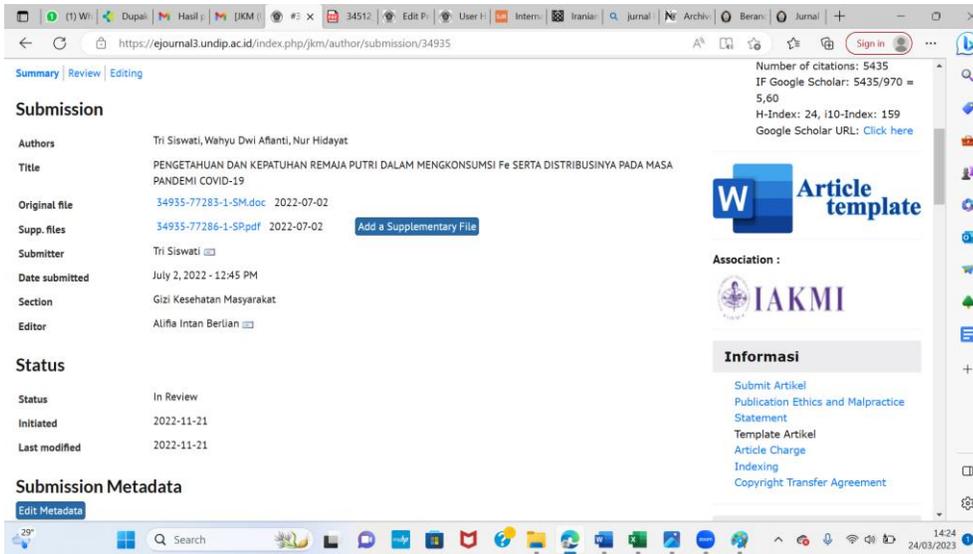
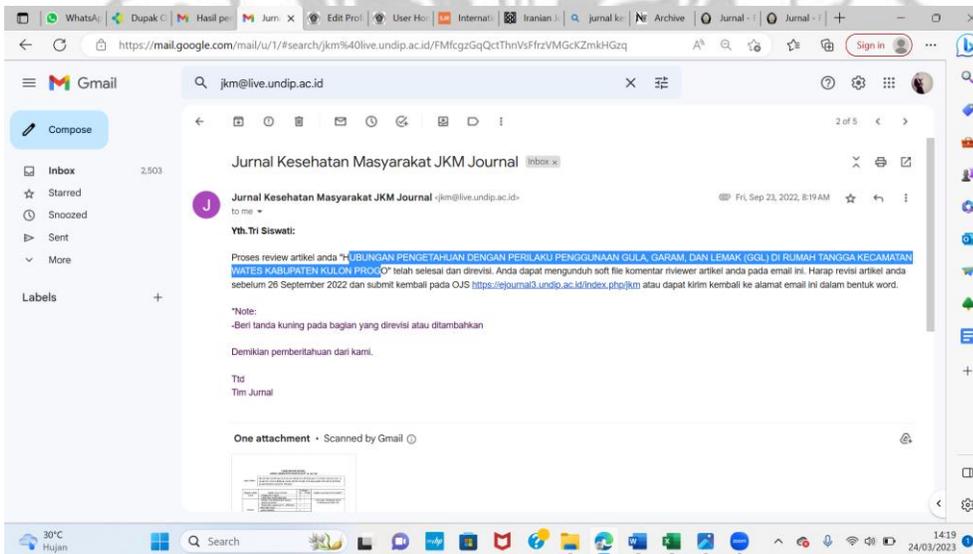


DOI :

Korespondensi GGL



The screenshot shows the submission details for a manuscript. The title is "PENGETAHUAN DAN KEPATUHAN REMAJA PUTRI DALAM MENGONSUMSI Fe SERTA DISTRIBUSINYA PADA MASA PANDEMI COVID-19". The author is Tri Siswati, Wahyu Dwi Afianti, Nur Hidayat. The submission date is July 2, 2022. The status is "In Review". On the right side, there is an "Article template" section with the IAKMI logo and a list of links: "Submit Artikel", "Publication Ethics and Malpractice Statement", "Template Artikel", "Article Charge", "Indexing", and "Copyright Transfer Agreement".



The screenshot shows an email from "Jurnal Kesehatan Masyarakat JKM Journal" to the author. The email contains a review decision: "Proses review artikel anda *URBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU PENGGUNAAN GULA, GARAM, DAN LEMAK (GGL) DI RUMAH TANGGA, KECAMATAN WATES KABUPATEN KULON PROGO* telah selesai dan direvisi. Anda dapat mengunduh soft file komentar reviewer artikel anda pada email ini. Harap revisi artikel anda sebelum 26 September 2022 dan submit kembali pada OJS <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm> atau dapat kirim kembali ke alamat email ini dalam bentuk word." The email also includes a note about yellow highlighting and is signed by the journal team.

Judul Artikel : HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU PENGGUNAAN GULA, GARAM, DAN LEMAK (GGL) DI RUMAH TANGGA KECAMATAN WATES KABUPATEN KULON PROGO

Bagian artikel	Aspek yang direview	Penilaian*		Catatan reviewer/mitra bestari**	
		Ya	Tidak		
Judul	- Singkat (8-14 kata)	v		Hasil perlu dilengkapi untuk analisisnya (p value dll)	
	- Padat dan mudah dipahami	v			
Abstrak	- Mampu mendeskripsikan secara singkat isi artikel	v			
	- Tidak terlalu panjang (15 – 250 kata)	v			
	Terdiri dari unsur:				
	- Latar belakang	v			
	- Metode	v			
	- Hasil	v			
Pendahuluan	- Simpulan	v			
	- Kata kunci, terdiri dari 3-5 kata	v			
	- Ada pernyataan masalah	v			
	- Menunjukkan adanya gap	v			
	- Ada review literatur/artikel penelitian lain	v			
Metode	- Ada tujuan penelitian	v			
	- Ada pernyataan disain penelitian	v			
	- Ada pernyataan subyek penelitian (populasi-sampel)	v			
	- Ada pernyataan variabel yang diteliti	v			
	- Ada penjelasan cara pengumpulan data	v			
	- Ada penjelasan cara analisis data	v			
Hasil	- Ada etik penelitian	v			
	- Menggambarkan variabel yang diteliti untuk menjawab tujuan penelitian	v			
	- Analisis data sesuai dengan disain dan tujuan penelitian	v			
	- Interpretasi hasil analisis berhubungan dengan masalah dan tujuan penelitian	v			
	- Dilengkapi dengan tabel dan grafik yang disajikan dengan baik	v			
Pembahasan	- Pembahasan/diskusi dipisahkan dengan hasil		v		
	- Fokus pada interpretasi hasil analisis	v			
	- Membandingkan dengan penelitian sebelumnya/literatur yang relevan	v			
Simpulan	- Tidak banyak mengulang hasil	v			
	- Merujuk pada hasil analisis dan pembahasan/hipotesis	v			
	- Bukan merupakan ringkasan hasil	v			
	- Dalam bentuk narasi/paragraf, bukan pointer-2	v			
	- Ada konsistensi antara masalah, tujuan, dan simpulan	v			
	- Ada rekomendasi untuk penelitian lanjutan/program/aplikasikebijakan		v		
	- Pada pihak yang memberi dana		v	Belum ada ucapan terima kasih	

Ucapan terima kasih	penelitian - Pada pihak yang berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian	v		dari pemberi dana
Daftar Pustaka	- Ada kecocokan antara sitasi dengan daftar pustaka	v		Diperbaiki sesuai format Perbaiki Sltasi sesuai template untuk jurnal ini, dengan model Van Couver Superscript Contoh: Sitasi: "...masyarakat umum, didapatkan sebanyak 8,29% memiliki kadar gula darah sewaktu melebihi 200 mg/dL dan 15,63% dengan kadar gula darah 140-199 mg/dl."* Daftar Pustaka: 1. Setiani B. Kajian Sumber Daya Manusia Dalam Proses Rekrutmen Tenaga Kerja Di Perusahaan. J Ilm Widya. 2013;1(1).
	- Sistem sitasi menggunakan Van Couver (numbering), dengan urutan: Untuk Buku: Nama penulis, Judul buku, Tempat, Penerbit, Tahun terbit. Untuk Jurnal: Nama penulis, Judul artikel, Nama Jurnal, Tahun, Vol dan No (bila ada), Halaman.		v	
Tabel dan Gambar	- Tabel menggunakan garis hirizontal saja	v		
	- Tabel diberi nomer secara berurutan dan ditulis di atas tabel	v		
	- Gambar diberi nomer secara berurutan dan ditulis di bawah gambar			
	- Gambar tampak jelas dan tidak kabur			
Jumlah halaman	- Jumlah halaman 6-10, 1 format 1 kolom, spasi 1, huruf Times New Roman, Font 12.	v		
	A T A U			
	- Jumlah halaman 4-7, spasi 1, format 2 kolom, huruf Times New Roman, Font 10.			

*) Beri tanda (✓)

**) Beri catatan bila perlu

Kesimpulan hasil review: beri tanda (✓)

- Disetujui untuk dipublish tanpa perbaikan
 Disetujui untuk dipublish dengan perbaikan minor
 Disetujui untuk dipublish dengan perbaikan mayor
 Ditolak, dengan alasan:

Mitra Bestari:

Nama: Sri Winarni

Tanggal: 21/ 09/2022

aPENGETAHUAN DAN KEPATUHAN REMAJA PUTRI DALAM MENGKONSUMSI Fe SERTA DISTRIBUSINYA PADA MASA PANDEMI COVID-19

Wahyu Dwi Afianti¹, Nur Hidayat¹, Tri Siswati^{1,2}

¹Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, Jl. Tata Bumi No.3, Banyuraden, Kec. Gamping, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55293, Indonesia

*Korespondensi : E-mail : tri.siswati@poltekkesjogja.ac.id

ABSTRACT

Background: Anemia is a nutritional problem caused by iron deficiency. Based on *Riskesmas 2018*, the prevalence of adolescent anemia and pregnancy in Indonesia was 48.9% and 46.9% respectively. Iron supplementation program (namely *Tablet Tambah Darah* or *TTD*) was the famous intervention to prevent anemia. Due to social restriction on pandemic COVID-19 there are constraints on the Fe distribution.

Objective : To describe the Fe distribution during the COVID-19 pandemic.

Methods : This was a quantitative and qualitative design conducted in the working area of the *Minggir Health Center, Sleman Regency, Yogyakarta* in November-December 2021. Quantitative research was conducted to determine the knowledge and compliance of young women in consuming Fe. Subjects were determined using a multistage method, including village selection in the working area of the *Minggir Health Center*, followed by determining the research subjects. Based on the *Lemeshow* formula with p 0.15, a sample of 33 was obtained. The sample was determined by simple random sampling with the inclusion criteria of adolescents aged 10-19 years and getting *TTD* during the study, willing to be respondents and living in *Sendangmulyo Village*. Knowledge is measured by means of interviews with a structured questionnaire with a total of 30 questions, while compliance with Fe consumption is measured by calculating the *TTD* given by the one consumed. The data were analyzed using *SPSS* version 21. While the qualitative research was aimed at determining the distribution of Fe during the COVID-19 pandemic. Informants are nutritionists, health promotion officers and youth cadres at *Minggir Health Center*.

Results: The implementation of the blood supplement tablet administration program went well, indicated by good knowledge (69.7%) and adherence to adolescent girls at *Minggir Health Center* (72.8%).

Conclusion: Most of the young women have good knowledge and are obedient to taking blood-added tablets.

Keywords : blood supplement tablet; anemia; implementation; knowledge; compliance

PENDAHULUAN

Anemia merupakan suatu keadaan dimana kadar hemoglobin (Hb) yang kurang dari normal di dalam darah yang berbeda untuk setiap kelompok golongan umur dan jenis kelamin.¹ Anemia juga merupakan masalah gizi secara global di dunia yang paling umum, terutama disebabkan karena kekurangan zat besi.² Anemia juga masih menjadi salah satu masalah gizi utama disamping tiga masalah lainnya, yaitu kekurangan energi protein, defisiensi vitamin A, dan gondok endemik. Anemia menyerang lebih dari 600 juta manusia di dunia atau sekitar 51%.³

Berdasarkan hasil Riskesdas (2018) proporsi anemia di Indonesia pada remaja putri dan ibu hamil hampir sama, yakni sebesar 48,9% dan 46,9%.⁴ Sementara itu survey lokal di DIY menyatakan bahwa prevalensi anemia pada remaja putri usia 12-19 tahun di DIY adalah 36,0%.⁵

Anemia pada remaja putri disebabkan oleh kurangnya pengetahuan. Hal ini terjadi karena akses informasi, perhatian dan kepedulian lingkungan sekitar yang kurang. Ditambahkan bahwa pada masa pandemi COVID-19 siswa belajar dari rumah (BDR) sehingga mereka tidak mendapatkan informasi dan pemeriksaan kesehatan dasar dari Puskesmas setempat, padahal ini merupakan program pelayanan kesehatan untuk siswa baru. Pada riset sebelumnya juga dilaporkan bahwa anemi pada remaja putri disebabkan mereka tidak mengonsumsi jumlah zat besi yang dianjurkan.⁶

Anemia pada remaja bisa berdampak buruk yaitu dapat menurunkan kemampuan belajar dan konsentrasi, mengganggu pertumbuhan sehingga tinggi badan tidak bisa optimal, menurunkan kemampuan fisik dan kebugaran, dan menurunkan daya tahan tubuh sehingga dapat meningkatkan risiko terkena penyakit infeksi dan mudah sakit.⁷ Salah satu program pemerintah yang populer dalam mengatasi anemia adalah pemberian Tablet Tambah Darah (TTD). Terdapat beberapa aspek yang berkaitan dengan keberhasilan pengentasan masalah anemia diantaranya pengetahuan, kepatuhan dan distribusi Fe kepada sasaran. Distribusi Fe untuk siswi juga mengalami hambatan pada masa pandemi COVID-19 akibat pembatasan sosial.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan kepatuhan remaja dalam konsumsi Fe serta distribusi TTD.

METODE

DOI:

Penelitian deskriptif kuantitatif dan kualitatif dengan desain penelitian cross-sectional di wilayah Puskesmas Minggir, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Pemilihan lokasi berdasarkan daerah paling rendah distribusi Fe yaitu di Desa Sendangmulyo, Kecamatan Minggir, Kabupaten Sleman. Penelitian dilakukan pada bulan November-Desember tahun 2021.

Variabel bebas adalah pengetahuan tentang anemia yang diperoleh melalui kuesioner terstruktur sebanyak 30 item pertanyaan. Nilai jawaban 1 jika benar dan 0 jika salah kemudian dibobot dengan nilai total benar 100%. Pengetahuan dikategorikan menjadi baik jika skor benar 76%-100%, cukup jika skor benar 56%-75%, dan kurang jika skor benar <56%. Sementara kepatuhan konsumsi Fe diobservasi dengan membandingkan jumlah Fe yang diminum dengan sisa selama periode pengamatan. Jumlah Fe yang diterima adalah 10 butir untuk 1 bulan yang dikonsumsi oleh remaja putri setiap hari selama periode menstruasi dengan asumsi lama menstruasi adalah 7 hari serta 1 butir selama 1 minggu selama 3 minggu diluar periode menstruasi. Kepatuhan dikategorikan patuh jika konsumsi tablet tambah darah $\geq 90\%$ dari jumlah seharusnya dan tidak patuh jika konsumsi tablet tambah darah <90% dari jumlah seharusnya.

Sedangkan untuk mendapatkan informasi tentang distribusi Fe kami melakukan indepth interview pada petugas promosi kesehatan, nutritionist Puskesmas dan kader remaja. Data pengetahuan tentang anemi dan kepatuhan konsumsi tablet Fe dianalisis dengan chi square menggunakan SPSS 20. Sedangkan distribusi Fe dianalisis secara manual melalui tahapan transkripsi dan koding sesuai tema meliputi persediaan TTD, distribusi, hambatan dan penanggulangan distribusi Fe pada masa pandemi COVID-19.

Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dari KEPK Poltekkes Kemenkes Yogyakarta No. e-KEPK/POLKESYO/0820/XI/2021 tanggal 30 November 2021.

HASIL

Karakteristik Responden

Sebagian besar responden berusia 14-16 tahun (45,5%) dan berpendidikan SMP (63,6%).

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	n	%
Usia (tahun)		
10-13	11	33,3
14-16	15	45,5
17-19	7	21,1
Pendidikan		

Comment [Author1]: Mohon perbaiki kalimat ini

Comment [Author2]: Data ini didapatkan dari mana, mohon cantumkan

Comment [Author3]: Berapa jumlah sampelnya? cara pengambilannya?

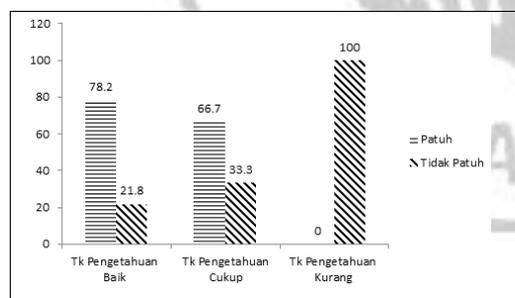
SMP	21	63,6
SMA/SMK	12	36,4

Sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang baik (69,7%) dan patuh dalam mengkonsumsi Fe (72,8%) (Tabel 2).

Tabel 2. Pengetahuan dan kepatuhan responden

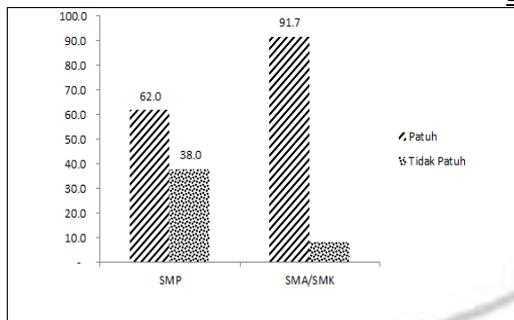
Karakteristik	n	%
Pengetahuan		
Baik	23	69,7
Cukup	9	27,3
Kurang	1	3,0
Tingkat Kepatuhan		
Patuh	24	72,8
Alasan		
Taat perintah petugas kesehatan	8	33,3
Mengetahui manfaat TTD	12	50,0
Dukungan keluarga	4	16,7
Tidak Patuh	9	27,2
Alasan		
Lupa	7	77,8
Malas	2	22,2

Tingkat kepatuhan remaja dalam mengkonsumsi TTD bervariasi menurut pengetahuan dan pendidikan. Remaja yang pengetahuannya baik cenderung mempunyai tingkat kepatuhan yang baik (78,2%) dan kontras dengan remaja yang pengetahuannya kurang semuanya tidak patuh mengkonsumsi TTD (100%). demikian pula remaja yang berpendidikan SMA/SMK mempunyai tingkat kepatuhan lebih tinggi (91,7%) dibanding SMP (Gambar 1-2).



Gambar 1. Tingkat pengetahuan dan kepatuhan remaja putri mengonsumsi TTD

DOI :



Gambar 2. Tingkat pendidikan dan kepatuhan remaja putri mengonsumsi TTD

Hubungan antara tingkat pengetahuan dan kepatuhan mengonsumsi TTD

Dalam hal analisis, data pengetahuan dikategorikan menjadi 2, yaitu baik dan cukup (cukup merupakan kombinasi antara cukup dan kurang). Hasil analisis menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi TTD (Tabel 3).

Comment [Author4]: Mengapa harus digabungkan? Bukankah hasil cukup dan kurang itu berbeda?

Karakteristik	Tingkat Kepatuhan		Total	value
	Patuh	Tidak Patuh		
	n	%	n	%
Pengetahuan				
Baik	8	3,2	1,8	300,0
Cukup	6	50	40	00,0

Informasi kualitatif melalui indepth interview

Informasi ini diperoleh dengan cara indepth interview. Informant adalah nutritionist, petugas promosi kesehatan dan kader remaja masing-masing 1 orang.

Terdapat beberapa tema informasi yang diperoleh pada penelitian ini, antara lain tentang persediaan TTD, distribusi, hambatan dan penanggulangan distribusi Fe pada masa pandemi COVID-19.

a. Persediaan

Menurut informasi persediaan TTD di Puskesmas selalu cukup seperti pendapat nutritionist:

“Stok tablet tambah darah di Puskesmas Minggir saat pembagian TTD selalu tercukupi, soalnya kami meminta tablet tambah darah dari apotek puskesmas sesuai dengan jumlah remaja putri yang akan menerima” (N)

Dalam hal jenis TTD yang disediakan adalah Ferrous fumarate, seperti disampaikan petugas promosi kesehatan Puskesmas:

“Kami menyediakan jenis Ferrous fumarate seperti dropping pemerintah (R)”.

b. Distribusi Fe pada masa pandemi COVID-19 serta hambatan dan penanggulangannya.

Pada masa pandemi COVID-19, siswa sekolah secara daring, namun program harus tetap berjalan. Informan menyatakan bahwa distribusi dilakukan melalui kader remaja di desa. Seperti pernyataan berikut:

“Pendistribusiannya itu dari Dinas Kesehatan kemudian ke puskesmas, lalu dari puskesmas didistribusikan ke desa. Jadi TTDnya sudah kami bungkusin berdasarkan jumlah remaja putri di tiap desa yaitu 30 butir untuk setiap remaja putri untuk dikonsumsi 1 hari sekali saat menstruasi dan 1 minggu sekali saat tidak menstruasi. Nanti kader remaja entah itu koordinatornya atau apa mengambil di puskesmas kemudian dibagikan ke teman-temannya yang lain. Untuk pertemuannya dilaksanakan setiap 3 bulan sekali.” (Y).

Kader remaja menjalankan tugas dengan baik, meliputi pembagian TTD ke teman-teman sebaya, seperti yang disampaikan berikut:

“Pemberian tablet tambah darah untuk remaja putri sekarang masuknya ke perwakilan kader remaja tiap pedukuhan masing-masing. Dari kader tersebut nanti akan ada yang mengurus TTD, jadi mereka memantau setiap bulan dan setiap minggu. Dulu sebelum pandemi dibagikan melalui sekolah dan sekarang pendistribusiannya langsung melalui kader padukuhan. Pendistribusian melalui kader ini sudah dilakukan sejak bulan September 2020.” (S)

PEMBAHASAN

Pengetahuan dan Kepatuhan Remaja dalam Mengonsumsi TTD

Partisipan pada penelitian ini adalah remaja. Remaja putri usia 10-19 tahun adalah salah satu kelompok rentan anemia. Upaya menanggulangi anemia melalui pemberian suplementasi TTD pada sasaran remaja sangat penting karena mereka calon ibu dan penerus generasi bangsa.⁸

Pada penelitian ini sebagian besar remaja yang pengetahuannya baik mempunyai tingkat kepatuhan baik, sedangkan yang pengetahuannya kurang sama sekali tidak patuh. Hal ini membuktikan bahwa pengetahuan sangat penting dalam membangun perilaku seseorang.^{6,11,15} Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan dapat terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang.¹²

Sementara itu sebagian besar remaja yang patuh adalah yang berpendidikan SMA/SMK. Semakin tinggi pendidikan seseorang semakin matang berpikir dan menentukan tindakan, seperti pada penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan remaja putri merupakan faktor yang dapat menentukan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah⁹⁻¹⁰. Penelitian sebelumnya juga menyatakan bahwa responden dengan pendidikan SMA cenderung lebih patuh mengonsumsi TTD dibanding SMP.¹⁰

Comment [Author5]: “Sementara itu”
hasil penelitian siapa?

DOI :

Secara umum kepatuhan remaja adalah salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan program suplementasi besi^{13,14}. Dalam penelitian ini mereka patuh mengkonsumsi Fe karena mereka mengetahui manfaat tablet tambah darah, taat perintah petugas kesehatan, dan mendapat dukungan dari keluarga. Hal ini sesuai dengan pernyataan Amir (2019) yang menyatakan bahwa pengaruh atau dukungan dari orang lain seperti orang tua, teman sebaya, tokoh agama, dan masyarakat bisa mendorong remaja putri untuk mematuhi anjuran untuk mengonsumsi TTD.¹⁵ Sementara itu alasan remaja putri tidak mengonsumsi TTD karena lupa dan malas. Motivasi dan dukungan dari diri sendiri atau dari keluarga dalam mengonsumsi tablet tambah darah merupakan hal yang penting. Meskipun penelitian ini tidak mengukur motivasi, namun motivasi berkaitan erat untuk melawan rasa malas dan lupa¹³. Dari informasi kader remaja, mereka mengonsumsi tablet tambah darah dengan cara menggunakan air putih. Konsumsi TTD dengan air putih merupakan anjuran Kemenkes, namun akan lebih baik jika TTD dikonsumsi bersamaan dengan sumber Vitamin C untuk meningkatkan efektifitas penyerapan zat besi di dalam tubuh.¹⁶ Beberapa responden yang tidak mengonsumsi TTD karena kurangnya motivasi dari diri sendiri ataupun dari keluarga dalam mengonsumsi tablet tambah darah. Hal ini seperti penelitian Saridewi (2019) yang menyatakan bahwa derajat ketidakpatuhan disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah motivasi atau dukungan, dalam penelitian ini adalah motivasi dari keluarga untuk mematuhi anjuran mengonsumsi tablet tambah darah.¹³

Menurut Saridewi (2019) Pengetahuan merupakan dominan yang penting untuk membentuk tindakan seseorang, apabila perilaku tersebut didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap positif maka perilaku akan langgeng, tetapi apabila perilaku tersebut tidak didasari oleh pengetahuan, maka akan berlangsung sebentar. Pengetahuan diperlukan sebagai dorongan sikap dan perilaku setiap hari, sehingga bisa disebutkan bahwa pengetahuan merupakan stimulasi terhadap tindakan seseorang.¹³ Oleh karena itu pengetahuan remaja putri tentang anemia perlu terus ditingkatkan.

Dalam penelitian ini tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan dan pengetahuan ($p = 0,400 > 0,05$). Hal ini sejalan dengan penelitian Rahayuningtyas yang menunjukkan tidak ada hubungan antara pengetahuan dan praktik konsumsi tablet tambah darah remaja putri ($p\ value = 0,850 > 0,50$).

Menurut teori L.Green, factor-faktor yang mendorong perilaku seseorang adalah pengetahuan. Namun, pengetahuan yang baik tidak selalu menyebabkan adanya perubahan perilaku. Pengetahuan memang hal yang penting tetapi factor ini tidak cukup untuk membuat seseorang berperilaku sehat.¹⁷

Distribusi dan Persediaan TTD

Berdasarkan hasil indepth interview, pendistribusian tablet tambah darah dari Dinas Kesehatan disalurkan kepada puskesmas dan kemudian oleh puskesmas didistribusikan ke desa. Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) bagi remaja putri di Desa Sendangmulyo dilakukan oleh

Comment [Author6]: Belum membahas justifikasi mengapa pada penelitian ini tidak berhubungan

petugas Puskesmas dan kader remaja putri. Petugas puskesmas setiap 3 bulan sekali mendistribusikan tablet tambah darah kepada perwakilan kader remaja putri setiap desa, kemudian perwakilan kader remaja putri akan membagikan kepada remaja putri di desanya. Setiap seminggu sekali remaja putri akan menerima 1 tablet tambah darah untuk dikonsumsi dan 1 tablet per hari saat menstruasi.

Program pemberian tablet tambah darah sebelum pandemi COVID 19 dilaksanakan di sekolah dengan cara didistribusikan kepada UKS sekolah untuk membagikan tablet tambah darah kepada siswa. Namun sejak adanya pandemi COVID 19 pemberian tablet tambah darah kepada remaja putri dilakukan di Desa. Pada penelitian Yunida (2020) pendistribusian dimulai dari Dinas kesehatan lalu disalurkan ke puskesmas kemudian didistribusikan ke sekolah yang termasuk dalam wilayah kerjanya.¹⁸

Jumlah persediaan Tablet Tambah Darah (TTD) selalu mencukupi untuk didistribusikan kepada remaja putri. Ketersediaan tablet tambah darah untuk program pembagian tablet tambah darah remaja putri dilakukan oleh apoteker Puskesmas Minggir yang kemudian diserahkan kepada ahli gizi Puskesmas Minggir untuk dilakukan pendistribusian. Jumlah pembagian tablet tambah darah selalu diperhitungkan sesuai dengan jumlah remaja putri tiap desa.

Jenis Tablet Tambah Darah (TTD) di Puskesmas Minggir yang dibagikan kepada remaja putri di desa yaitu dengan merk Ferrous Fumarate. Ferrous Fumarate merupakan suplementasi zat besi yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan zat besi dan mengurangi anemia megaloblastic dengan komposisi 60 mg besi elemental dan 400 mcg asam folat. Komposisi tersebut sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 88 Tahun 2014 yaitu spesifikasi komposisi setiap tablet tambah darah sekurangnya mengandung zat besi setara dengan 60 mg besi elemental dan asam folat 0,400 mg.¹⁹

KESIMPULAN

Sebagian besar remaja putri memiliki pengetahuan baik dan patuh mengonsumsi tablet tambah darah. Alasan remaja putri mengonsumsi tablet tambah darah yaitu mengetahui manfaat tablet tambah darah, taat perintah petugas kesehatan, dan mendapat dukungan dari keluarga. Sedangkan alasan remaja putri tidak mengonsumsi tablet tambah darah yaitu karena lupa dan malas. Pada masa pandemi COVID-19 persediaan TTD mencukupi dan didistribusikan secara berjenjang dari Puskesmas, kader remaja di tingkat desa lalu ke sasaran akhir remaja putri.

Selanjutnya kami menyarankan kepada stake holder untuk memotivasi remaja dalam mengonsumsi TTD sehingga lebih jauh prevalensi anemi pada remaja putri dapat dikendalikan

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Kepala Puskesmas Minggir, Ahli Gizi Puskesmas Minggir, dan remaja putri Desa Sendangmulyo yang telah berpartisipasi pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Supriana, I. D. (2002). dkk Penilaian Status Gizi. *Jakarta: EGC*.
2. Suryani, D., Hafiani, R., & Junita, R. (2017). Analisis Pola Makan Dan Anemia Gizi Besi Pada Remaja Putri Kota Bengkulu. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 10(1), 11. <https://doi.org/10.24893/jkma.v10i1.157>
3. Arisman, M. B. (2010). Buku Ajar Ilmu Gizi Dalam Daur Kehidupan. *Edisi-2. Jakarta: EGC*.
4. Kementerian Kesehatan RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kementerian Kesehatan RI*, 53(9), 1689-1699. <http://dx.doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
5. Apriliani, Y., Arisjulyanto, D., & Istiyati, S. (2018). Hubungan gaya hidup dengan anemia pada siswa-siswi kelas VIII SMPN 01 Wates Kulon Progo. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 4. <https://doi.org/10.22146/bkm.37689>
6. Sulistyawati, N., & Nurjanah, A. (2020). Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia Studi Kasus Pada Siswa Putri Sman 1 Piyungan Bantul. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 9(2), 214-220. Retrieved from <https://stikes-yogyakarta.e-journal.id/JKSI/article/view/107>
7. Aritonang, I. (2015). Gizi Ibu dan Anak. *Yogyakarta: LeutikaPrio*.
8. Permatasari, T, dkk. (2018). Efektifitas Program Suplementasi Zat Besi pada Remaja Putri di Kota Bogor. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 14(1), 1. <https://doi.org/10.30597/mkmi.v14i1.3705>
9. Pramardika, D. and Fitriana (2019) "Hubungan Kepatuhan Konsumsi Ttd Dengan Kadar Hemoglobin Pada Remaja Puteri Wilayah Puskesmas Bengkuring Tahun 2019", *Jurnal Kebidanan Mutiara Mahakam*, 7(2), pp. 58-66. <https://doi.org/10.36998/jkmm.v7i2.60>
10. Shofiana, F., Fauziah, I., & Sumarni., D. (2018). Pengaruh Usia, Pendidikan, dan Pengetahuan Terhadap Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Ibu Hamil di Puskesmas Maron, Kabupaten Probolinggo. *Amerta Nutrition*, 2(4), 356. <https://doi.org/10.20473/amnt.v2i4.2018.356-363>
11. Arifarahmi, A. (2021). Pengetahuan tentang Anemia dengan kadar Hemoglobin Remaja Putri. *Jurnal Akademia Baiturrahim Jambi*, 10(2), 465-467. DOI: 10.36565/jab.v10i2.417
12. Notoatmodjo S. (2012). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. *Jakarta : Rineka Cipta*
13. Saridewi, W, dkk. (2019). Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah di SMAN 1 Ngamprah. *Proceeding Publication of Creativity and Research MLT DIV*, 1(1), 87-92.
14. Nuradhiani, A., Briawan, D., & Dwiriani, C. M. (2017). Dukungan guru meningkatkan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di Kota Bogor. *Jurnal Gizi dan Pangan*, 12(3), 153-160.
15. Amir, N., Djokosujono, K. (2019). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) pada Remaja Putri di Indonesia : Literatur Review. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 15(2), 123-125. <https://doi.org/10.24853/jkk.15.2.119-129>
16. Li, N., Zhao, G., Wu, W., Zhang, M., Liu, W., Chen, Q., & Wang, X. (2020). The Efficacy and Safety of Vitamin C for Iron Supplementation in Adult Patients With Iron Deficiency Anemia: A Randomized Clinical Trial. *JAMA network open*, 3(11), e2023644. <https://doi.org/10.1001/jamanetworkopen.2020.23644>
17. Rahayuningtyas, D., Indraswari, R., & Musthofa, S. B. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Praktik Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) Remaja Putri di Wilayah Kerja Puskesmas Gilingan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(3), 310-318.
18. Yudina, M. K., & Fayasari, A. (2020). Evaluation of Iron Tablet Supplementation Program of Female Adolescent in East Jakarta. *Jurnal Ilmiah Kesehatan (JIKA)*, 2(3), 147-158. <https://doi.org/10.36590/jika.v2i3.56>
19. Kementerian Kesehatan RI. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 88 Tahun 2014 Tentang Standar Tablet Tambah Darah Bagi Wanita Usia Subur Dan Ibu Hamil Dengan

